

**EFEKTIVITAS PENDISTRIBUSIAN ZAKAT DALAM PEMBERDAYAAN
EKONOMI MASYARAKAT**

(Studi Pada BAZNAS Kabupaten Sumenep)

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**

Oleh:

NURHAYATI

21801083106



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
MALANG**

2022

ABSTRAK

Sistem perekonomian adalah suatu sistem yang digunakan negara untuk mengalokasikan sumber daya yang dimiliki individu maupun organisasi negara tersebut. Angka kemiskinan di Indonesia cukup tinggi sehingga perlu dilakukannya upaya-upaya untuk mengurangi angka kemiskinan tersebut. Maka perlu dilakukan upaya-upaya untuk menanggulangi masalah kemiskinan dan kesenjangan masyarakat seperti pengadaan sarana dan prasarana pendukung usaha melalui pendistribusian zakat yang dilakukan secara merata kepada masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pendistribusian zakat terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat. Pada penelitian ini metode yang digunakan yaitu metode kualitatif deskriptif karena peneliti ingin menggambarkan atau menuliskan fakta-fakta/keadaan yang ada dilihat dari proses penghimpunan dan pendistribusian zakat yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Sumenep. Pada penelitian yang dilakukan berdasarkan ZCP dengan mengukur menggunakan rumus *Allocation to Collection Ratio* sehingga dapat mengukur tingkat efektivitas pada BAZNAS Kabupaten Sumenep menunjukkan bahwa tingkat pendistribusian BAZNAS Kabupaten Sumenep tergolong dalam Karena tingkat penghimpunan dan pendistribusiannya tidak berjalan secara optimal sehingga belum mampu mengeluarkan masyarakat yang tergolong mustahik menjadi muzakki, sehingga BAZNAS Kabupaten Sumenep dikatakan belum bisa dalam memberdayaan perekonomian masyarakat.

Kata Kunci: Efektivitas, zakat, pendistribusian, Rasio ACR

ABSTRACT

The economic system is a system used by the state to allocate resources owned by individuals and organizations of the country. The poverty rate in Indonesia is quite high, so it is necessary to make efforts to reduce the poverty rate. So it is necessary to make efforts to overcome the problem of poverty and community inequality such as the provision of business support facilities and infrastructure through the distribution of zakat which is carried out evenly to the community. The purpose of this study was to determine the effectiveness of the distribution of zakat on community economic empowerment. In this study, the method used is descriptive qualitative method because the researcher wants to describe or write down the facts/conditions that exist as seen from the process of collecting and distributing zakat carried out by BAZNAS Sumenep Regency. In research conducted based on ZCP by measuring using the Allocation to Collection Ratio formula so that it can measure the level of effectiveness at BAZNAS Sumenep Regency, it shows that the level of distribution of BAZNAS in Sumenep Regency is in the effective category in 2013, 2017, and 2018 but these results can be said to have no effect on the level of economic empowerment of the people of Sumenep Regency, from year to year has decreased and increased unstable. Because the level of collection and distribution does not run optimally so that it has not been able to exclude people who are classified as mustahik into muzakki, so that the Sumenep Regency BAZNAS is said to have not been able to empower the community's economy.

Keyword: Effectiveness, zakat, distribution, ACR Ratio

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sistem perekonomian adalah suatu sistem yang digunakan negara untuk mengalokasikan sumber daya yang dimiliki individu maupun organisasi negara tersebut. Pertumbuhan perekonomian dapat berjalan dengan baik apabila sektor keuangan juga berjalan dengan baik. Sejak adanya pandemi ini negara mengalami krisis ekonomi yang semakin melemah dari tahun-tahun sebelumnya (Livana, 2020).

Hal ini juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Pada faktor eksternal diukur melalui perkembangan perekonomian dunia, karena keterkaitan hubungan antara sistem keuangan suatu negara terhadap dunia menjadi satu kesatuan dalam pertumbuhan perekonomian setiap negara. Faktor internal yang menjadi tolak ukur yaitu perubahan kondisi yang terjadi di setiap negara, karena sistem keuangan setiap negara juga berbeda-beda sehingga kondisi keuangannya juga berbeda-beda. Perkembangan dan pertumbuhan ekonomi bertujuan untuk menjawab permasalahan jangka pendek maupun jangka panjang, sehingga mampu mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh negara. Tujuan dari peningkatan perekonomian itu sendiri adalah untuk meningkatkan kesejahteraan yang menyeluruh hingga ke berbagai lapisan masyarakat, tentu itu sangatlah tidak mudah. Banyaknya tantangan yang harus dihadapi oleh pemerintahan maupun masyarakat dalam membantu meningkatkan perekonomian negara salah satunya dengan adanya virus covid-19 yang sangat merugikan dalam berbagai sektor terutama sektor ekonomi, sektor

sosial, sektor wisata, sektor manufaktur, sektor transportasi dan sektor pangan. Dampak yang disebabkan oleh covid-19 menyebabkan negara-negara mengalami penurunan perekonomian dengan waktu yang cukup lama.

Pada tahun 2020 covid-19 mengalami peningkatan yang cukup pesat sehingga menjadi pusat perhatian pemerintah maupun masyarakat. Dengan demikian pemerintah harus membuat kebijakan baru, agar dampak yang ditimbulkan tidak terlalu signifikan. Pemerintah juga memberlakukan kebijakan PSBB diberbagai daerah yang ada di Indonesia untuk mengurangi penyebaran covid-19 semakin tinggi. PSBB yang diberlakukan pemerintah bisa dikatakan menghambat aktifitas masyarakat itu sendiri, akan tetapi hal tersebut dilakukan demi kebaikan bersama dan memulihkan kembali keuangan negara. Dampak yang dirasakan dari covid-19 itu sangat dirasakan oleh karyawan-karyawan yang di PHK oleh beberapa perusahaan maupun industri pabrik yang mengalami kerugian.

Sebanyak 114.340 perusahaan telah melakukan PHK dan memberhentikan keryawannya mencapai 1.943.916 orang dengan presentase 77% sektor formal dan 23% sektor informal (Kemnaker, 2020).

Pada tahun 2021 sebanyak 29,4 juta orang yang terdampak covid-19, jumlah tersebut termasuk yang dampak pemutusan hubungan kerja (PHK), pengurangan upah hingga pengurangan jam kerja. Pertumbuhan perekonomian masing-masing daerah berbeda-beda, dan kebijakan yang dilaksanakan berbeda-beda dengan tujuan yang sama yaitu itu meningkatkan perekonomian daerah khususnya di Pulau Madura. Perekonomian di Pulau Madura semakin meningkat sejak adanya jembatan suramadu yang menjembatani masyarakat Madura untuk memenuhi kebutuhan sandang dan pangan. Pertumbuhan ekonomi masyarakat Madura juga

ditentukan oleh berbagai sektor baik sektor industri maupun pariwisata. Dimulai dari Kabupaten Bangkalan, Sampang, Pamekasan, dan yang terakhir Kabupaten Sumenep. Dari keempat kabupaten tersebut memiliki keunikan dan ciri khasnya masing-masing yang berbeda. Setiap kabupaten juga memiliki kebijakan pemerintahan yang berbeda sehingga sistem perekonomiannya juga berbeda.

Angka kemiskinan di Indonesia cukup tinggi sehingga perlu dilakukannya upaya-upaya untuk mengurangi angka kemiskinan tersebut. Terlebih di daerah kabupaten Sumenep angka kemiskinan masih relatif tinggi. Maka untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Sumenep, perlu dilakukan adanya upaya-upaya untuk menanggulangi masalah kemiskinan dan kesenjangan masyarakat yaitu seperti pengadaan sarana dan prasarana pendukung usaha bagi keluarga miskin dan melalui pendistribusian zakat yang dilakukan secara merata kepada masyarakat yang termasuk kedalam golongan penerima zakat. Di dalam Islam kemiskinan dipandang bahwa adanya kebutuhan-kebutuhan yang tidak dapat terpenuhi.

Dalam UU no 23. Tahun 2011 disebutkan bahwa pengelolaan zakat bertujuan untuk :

1. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat.
2. Meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan.

Setiap muslim diwajibkan mengeluarkan zakat bagi yang telah memenuhi syarat untuk berzakat. Ditinjau dari segi bahasa zakat dapat diartikan bahwa kata dasar dari *zaka*, yang berarti suci, tumbuh dan terpuji. Sedangkan ditinjau dari segi istilah fiqih zakat merupakan sejumlah harta titipan yang diwajibkan oleh Allah

SWT untuk diserahkan kepada orang yang berhak menerimanya. Dari segi terminologi zakat adalah sejumlah harta tertentu yang diwajibkan oleh Allah disalurkan atau diberikan kepada orang yang berhak menerima zakat. Zakat terbagi menjadi 2 yaitu zakat fitrah dan zakat maal.

Zakat mempunyai peran yang sangat penting untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dan mengurangi kemiskinan, zakat tidak hanya berperan meningkatkan perekonomian tetapi zakat juga merupakan bentuk ibadah masyarakat muslim. Zakat dapat berdampak lebih efektif apabila pendistribusiannya menyentuh seluruh aspek masyarakat yang termasuk dalam golongan penerima zakat dan zakat yang terkumpul juga bisa didistribusikan untuk kegiatan kelompok masyarakat fakir miskin. Sehingga masyarakat dapat merasakan dampak terhadap pendistribusian zakat yang telah dilakukan oleh BAZNAS. Maka dari itu peran zakat dapat berfungsi dengan semestinya sehingga lapisan masyarakat yang membutuhkan dapat merasakan dampak yang dilakukan baznas untuk meningkatkan perekonomian dan mengurangi kemiskinan.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui zakat juga menghasilkan perubahan status ekonomi masyarakat yang semula sebagai mustahiq zakat seiring adanya bantuan dan pembinaan usaha dapat berubah menjadi muzakki pada lembaga zakat tersebut Ridwan (2019). Dalam pemberdayaan masyarakat menyangkut 2 kelompok yang saling terkait atau berhubungan yaitu masyarakat sebagai pihak yang diberdayakan dan satu pihak yang menaruh kepedulian terhadap masyarakat untuk memberdayakan (pemerintah daerah, pemerintah desa, serta lembaga swadaya masyarakat) peduli terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat.

Melalui proses pemberdayaan diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam mengelola dana zakat untuk menjadikan zakat sebagai alternatif memberdayakan ekonomi, karena zakat mempunyai tujuan mengalihkan harta atau aset. Sebagian kelompok yang kaya kepada mereka yang membutuhkan, sehingga dapat membantu perekonomian dan memperbaiki kondisi ekonomi masyarakat menjadi lebih baik (Huda, 2019).

Hasil penelitian Kusuma dkk (2018) terkait efektivitas pendistribusian zakat terhadap tingkat pemberdayaan masyarakat dengan memberikan pembiayaan terhadap usaha agribisnis menyimpulkan bahwa pelaksanaan program pembiayaan bisnis yang dilakukan oleh Baitul Mal Aceh telah efektif sehingga dapat berpengaruh terhadap pendapatan mustahik lebih baik karena adanya pembiayaan tersebut dan memberikan efek terhadap penghasilan sebelumnya.

Beberapa peneliti terdahulu telah melakukan pengujian terhadap efektivitas pendistribusian zakat terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat. Terdapat hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa pendistribusian dana zakat terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat telah efektif Widiastuti (2021), Arif (2020). Namun disamping hal tersebut, terdapat pula penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil yang berbeda yaitu terdapat efektivitas pendistribusian zakat yang tidak berpengaruh terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat pada penelitian yang dilakukan oleh Sri (2020).

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat keefektivitasan pendistribusian zakat yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Sumenep terhadap tingkat perekonomian masyarakat. Berdasarkan dari latar belakang diatas serta

pertimbangan-pertimbangan yang ada maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Efektivitas Pendistribusian Zakat dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Sumenep (Studi Pada BAZNAS Kabupaten Sumenep)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti merumuskan rumusan masalah yang menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini yaitu Bagaimana efektivitas pendistribusian zakat dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat Kabupaten Sumenep

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pendistribusian zakat terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, hasil yang akan dicapai diharapkan akan membawa manfaat yang banyak, antara lain sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Secara teoritis dari hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan mengenai peran serta pengelolaan zakat maupun pendistribusian zakat untuk mengetahui tingkat efektifitasnya dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Kabupaten Sumenep.

2. Secara Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu masukan bagi pihak BAZNAS Kabupaten Sumenep untuk meningkatkan pendistribusian zakat dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat Kabupaten Sumenep dan mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap perekonomian mustahiq di Kabupaten Sumenep.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan mengenai efektivitas pendistribusian zakat pada BAZNAS Kabupaten Sumenep terdapat kesimpulan yaitu BAZNAS Kabupaten Sumenep tergolong dalam kategori effective tetapi hasil tersebut dapat dikatakan tidak berpengaruh terhadap tingkat pemberdayaan ekonomi masyarakat Kabupaten Sumenep, dari tahun ke tahun mengalami penurunan dan peningkatan yang tidak stabil. Karena tingkat penghimpunan dan pendistribusiannya tidak berjalan secara optimal sehingga belum mampu mengeluarkan masyarakat yang tergolong mustahik, keluar dari garis kemiskinan serta adanya beberapa faktor yang mempengaruhi hal tersebut sehingga BAZNAS Kabupaten Sumenep dikatakan belum bisa dalam memberdayaan perekonomian masyarakat.

5.2 Keterbatasan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan maka peneliti menemukan keterbatasan di dalam lembaga BAZNAS Kabupaten Sumenep yaitu:

1. Dalam melakukan proses penghimpunan pihak BAZNAS Kabupaten Sumenep kurang maksimal dalam menerapkan mekanisme yang sudah ada sehingga hasil yang didapatkan dari dana penghimpunan juga tidak dapat maksimal.
2. Keterbatasan dalam peningkatan kualitas SDM yang kurang kompeten sebagai pihak yang mengelola BAZNAS. Sebagai contohnya dalam pengelolaan keuangan yang mengalami beberapa hambatan seperti adanya kendala dalam

penyimpanan draf laporan keuangan sehingga mengakibatkan beberapa file laporan keuangan tidak tersimpan dengan baik. Maka dari itu harus diperketat dalam keamanan pengelolaan laporan keuangan yang dilakukan oleh pihak pengelola BAZNAS.

3. Pada ruang lingkup proses penghimpunan dana zakat hanya dilakukan dalam beberapa mekanisme yang kurang optimal sehingga perolehan dana zakat tersebut juga menyebabkan pendistribusiannya kurang maksimal dan kurang menyeluruh terhadap masyarakat yang tergolong dalam kategori penerima zakat, maka dari itu hal tersebut juga tidak dapat memberdayakan ekonomi masyarakat Kabupaten Sumenep.
4. Penelitian ini hanya dilakukan pada BAZNAS Kabupaten Sumenep.
5. Sulitnya melakukan pengambilan data wawancara dan penentuan narasumber.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan maka peneliti memiliki saran bagi lembaga BAZNAS Kabupaten Sumenep yaitu:

1. Perlunya penataan mekanisme dalam proses penghimpunan yang lebih maksimal agar pada proses pendistribusian yang akan dilakukan juga maksimal sehingga proses pendistribusian tersebut tidak hanya fokus kepada dana konsumtif saja, tetapi untuk delapan golongan asnaf juga mendapatkan pembagian dana zakat yang dilakukan oleh pihak BAZNAS.
2. Seiring dengan berkembangnya Baznas juga dibutuhkan peningkatan kerja dan kualitas SDM pengelola Baznas agar lebih professional dalam menjalankan tugas yang seharusnya.

3. Perlu diadakannya sosialisasi kepada masyarakat mengenai lembaga Baznas maupun zakat, seperti adanya upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan minat masyarakat dalam berzakat melalui BAZNAS Kabupaten Sumenep sehingga proses penghimpunan dan pendistribusian maupun pengembangan sistem semakin maju. Upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan minat masyarakat dapat dilakukan melalui penyebaran brosur tentang zakat kepada instansi-instansi maupun sekolah-sekolah. Sosialisasi tersebut juga dapat dilakukan melalui ceramah-ceramah disetiap adanya kegiatan di lingkungan masyarakat sehingga pengetahuan masyarakat mengenai lembaga BAZNAS juga lebih meningkat dan dapat menarik minat masyarakat dalam berzakat melalui lembaga BAZNAS Kabupaten Sumenep.
4. Sebaiknya untuk peneliti selanjutnya memperluas lokasi penelitian
5. Untuk peneliti selanjutnya sebaiknya memperbanyak narasumber untuk pengambilan data.

DAFTAR PUSTAKA

(n.d.).

Ahmad Fauzy Bahitsul I.F, d. (2021). Distingsi Pemberdayaan Masyarakat Melalui. *Management of Zakat and Waqf Journal (MAZAWA)*, 29-44.

Andika Kismawati, S. N. (2019). Pengaruh kebijakan BI 7-day repo rate terhadap simpanan deposito. *JIAGABI*, 1-8.

Anis, M. (2020). Zakat Solusi Pemberdayaan Masyarakat. *El-Iqtisady*, 42-53.

Ansori, T. (2018). Pengelolaan dana zakat produktif untuk pemberdayaan mustahik pada LAZISNU Ponorogo. *jurnal heritage*, 165-183.

Anwar, S. &. (2021). Tingkat kesehatan keuangan organisasi pengelola zakat di Indonesia. *jurnal akuntansi syariah*, 142-154.

Arif, B. &. (2020). AnalisisEfektivitas Penyaluran ZakatPada Rumah Zakat. *Journal of Islamic Economics and Banking*, 13-24.

Arif, E. S. (2020). Analisis Efektivitas Penyaluran Zakat pada Rumah Zakat. *jurnal ekonomi islam*, 13.

Azizah, S. N. (2018). Efektivitas kinerja keuangan badan amil zakat. *jurnal ekonomi islam*, 91-112.

Bahitsul. (2021). Distingsi Pemberdayaan Masyarakat Melalui ZISWAF dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat. *Management of Zakat and Waqf Journal (MAWAZA)*, 29-44.

Bahri. (2020). Analisis Efektivitas Penyaluran Zakat pada Badan Amil Zakat Nasional. *Journal of Islamic Economics and Banking*, 164-175.

dkk, H. K. (2018). Efektifitas Pembiayaan Modal Usaha Oleh Baitul Mal AcehTerhadap Usaha Agribisnis. *jurnal bisnis tani*, 1-16.

Dr. Ilham, M. (2020). Efektifitas Pendistribusian Dan Pendayagunaan Dana Zakat Dalam Upaya Memberantas Kemiskinan. *jurnal pemikiran syariah dan hukum*, 1-18.

Endah, K. (2020). Pemberdayaan masyarakat : menggali potensi lokal desa. *jurnal moderat*, 1-9.

Huda, N. (2019). Pemberdayaan ekonomi mustahik di LAZISMU Surakarta. *suhuf*, 161-178.

- Hutagalung, M. A. (2016). analisa pembiayaan gadai emas di PT bank syariah mandiri kcp setia budi. *jurnal Al-Qasd*, 116-126.
- Indah, P. d. (2017). Penggunaan media video call dalam teknologi komunikasi. *jurnal ilmiah dinamika sosial*, 202-224.
- Jamaludin Nur, S. A. (2021). Efektifitas Digitalisasi Penghimpunan Dana Zakat pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Tangerang. *jurnal ekonomi syariah*, 180-208.
- Jehan, M. F. (2020). Strategi penghimpunan dana infaq telaah efektivitasi aplikasi digital pada At-Taqwa centre Kota Cirebon. : *Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Islam*, 196-211.
- Livana. (2020). Dampak pandemi covid-19 bagi perekonomian masyarakat desa. *Indonesian Journal of Nursing and Health Sciences*, 37-48.
- M, A. (2019). Optimalisasi Dana Zakat Di Indonesia (Model Distribusi Zakat Berbasis Pemberdayaan Ekonomi). *jurnal ekonomi syariah*, 13.
- Mar'atusholihah, d. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Tematik Ular Tangga Berbagai Pekerjaan. *journal matrices*, 253-260.
- Mufti Afif, S. O. (2018). Efektifitas Distribusi Dana Zakat Produktif dan Kekuatan Serta Kelemahannya Pada BAZNAS Magelang. *islamic economics journal*, 133-154.
- Mustaqimah, M. M. (2021). Efektivitas Kaderisasi Da'i Melalui Program Dawrah Tahfiz Al-Qur'an. *jurnal riset komunikasi penyiaran islam*, 45-51.
- Nasional, P. K.-B. (2019). *Rasio Keuangan Organisasi Pengelola Zakat : Teori dan Konsep*. Jakarta Pusat: Puskas Baznas.
- Noka, I. A. (2019). Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat keefektivitan pendistribusian zakat yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Sumenep terhadap tingkat perekonomian masyarakat. . *jurnal peradaban islam*, 321-336.
- Nurhasana, S. d. (2021). efektivitas dana insentif daerah dalam mendukung pencapaian kinerja tertentu di Kabupaten Bengkalis. *jurnal IAKP*, 150-158.
- Pathony, T. (2019). Proses pemberdayaan masyarakat melalui gerakan Pemberdayaan dan kesejahteraan Keluarga (PKK) di Kabupaten Subang . *Inetrnasional Journal of Demos*, 261-289.
- Prahesti. (2018). Pemberdayaan Usaha Kecil dan Mikro melalui Dana Zakat Produktif. *Academic Journal for Homiletic Studies*, 141-160.
- Ridwan, M. (2019). Pengelolaan zakat dalam pemberdayaan masyarakat di Kota Cirebon. *jurnal syntax idea*, 112-123.

- Sany, U. P. (2019). Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Al Qur'an. *jurnal ilmu dakwah*, 32-44.
- Selvi, W. D. (2018). Efektivitas Pemungutan Retribusi TempatRekreasi danOlahraga sebagai UpayaPeningkatan Pendapatan AsliDaerah Kabupaten Bogor (Studi Kasus di Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah) Tahun 2018. *jurnal ilmiah administrasi publik*, 45-60.
- Wahyuni, S. F. (2019). Efektivitas pembiayaan SKIM Mikro tata sanitasi bagi kepuasan anggota koperasi syariah benteng mikro Indonesia (studi kasus pada KCP Curug Tangerang). *Islaminomic Journal of islamic economics, business and finance Vol 01 No 01*.
- Wahyuningsih. (2020). Efektifitas Zakat Produktif Terhadap Pengentasan Tingkat Kemiskinan Studi Kasus BAZNAS Kabupaten Bengkalis. *jurnal ilmiah ekonomi kita*, 44-53.
- Widiastuti, E. D. (2021). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pendistribusian Zakat, Infaq Dan Sedekah Pada Masa Pandemi Covid-19 Studi Kasus: Lazismu Surabaya. *jurnal ekonomi syariah teori dan terapan*, 221-230.



